



PEMBERIAN HEALTH EDUCATION SEKSUALITAS DENGAN GANGGUAN FUNGSI SEKSUAL PADA WANITA MENOPAUSE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KASSI-KASSI

Wa Mina La Isa^{*1}, Ernawati²
Rusni Mato³ Amriati⁴,
Darwis⁵, Muzakkir⁶ Ferna
Indriyani⁷

^{1,2,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Nani Hasanuddin,
Indonesia
³ Poltekkes Kemenkes Makassar,
Indonesia

Article History

Received : 31 Juli 2023
Revised : 03 Agustus 2023
Accepted : 29 Agustus 2023
Available Online : 30 September
2023

*Corresponding author :

Nama : Wa Mina La Isa
Email : wamina@stikesnh.ac.id

Licensed Under a Creative
Commons Attribution 4.0
International License



Abstrak

Pengabdian Masyarakat ini berjudul Pemberian Health Education Seksualitas Dengan Gangguan Fungsi Seksual Pada Wanita Menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk mengetahui cara Pemberian Health Education Seksualitas Dengan Gangguan Fungsi Seksual Pada Wanita Menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi. Menopause bukan gangguan kesehatan, menopause merupakan proses kehidupan yang dialami setiap wanita. Menopause merupakan suatu proses peralihan dari masa produktif menuju perlahan-lahan ke masa non produktif yang disebabkan berkurangnya hormon estrogen dan progesteron. Metode yang di gunakan dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu Metode yang di gunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pemberian informasi tentang menopause, seksualitas dan gangguan fungsi seksualitas dengan cara ceramah, setelah dilakukan pemberian edukasi dilakukan sesi klarifikasi materi dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang di sampaikan fungsinya untuk mengetahui bahwa peserta pengabdian kepada masyarakat memahami dengan apa yang disampaikan. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu adanya peningkatan pemahaman ibu terhadap gangguan fungsi fubgsi seksual pada wanita yang mengalami menopause peserta yang mengikut memahami tentang materi yang di sampaikan terkait Penurunan fungsi seksual pada wanita menopause kerap dihubungkan dengan penurunan level hormonal khususnya estrogen. Menurunnya hormone estrogen menyebabkan atrofi vagina, kekeringan vagina, penurunan elastisitas yang menyebabkan penurunan hasrat seksual yang memicu disfungsi seksual pada wanita. Hasil penelitian didapatkan fungsi seksual perempuan menopause ditinjau dari segi hasratnya ditemukan bahwa hasrat untuk melakukan hubungan seksual pada perempuan menopause itu bervariasi.

Kata Kunci: Gangguan Fungsi Seksual, Menopause, Wanita Menopause

Abstract

This community service is entitled Giving Health Education Sexuality with Sexual Function Disorders in Menopause Women in the Kassi-Kassi Health Center Work Area. The purpose of this Community Service is to find out how to provide sexuality health education with sexual function disorders in menopausal women in the Kassi-Kassi Health Center Working Area. Menopause is not a health disorder, menopause is a life process that every woman experiences. Menopause is a process of transition from a productive period to slowly to a non-productive period caused by reduced estrogen and progesterone hormones. The method used in community service is the method used in this community service, namely providing information about menopause, sexuality and sexual function disorders by means of lectures, after providing education, a material clarification session is carried out by asking questions about the material presented in its function to find out that community service participants understand what was conveyed. The results of Community Service are an increase in mothers' understanding of sexual function disorders in women experiencing menopause. Participants who follow understand the material presented related to the decline in sexual function in menopausal women is often associated with a decrease in hormonal levels, especially estrogen. Decreased estrogen hormone causes vaginal atrophy, vaginal dryness, decreased elasticity which causes a decrease in sexual desire which triggers sexual dysfunction in women. The results of the study found that the sexual function of menopausal women in terms of desire found that the desire to have sexual intercourse in menopausal women was varied.

Keywords: Sexual Function Disorder, Menopause, Menopausal Women

PENDAHULUAN

Menopause bukan gangguan kesehatan, menopause merupakan proses kehidupan yang dialami setiap wanita. Wanita disebut mengalami menopause bila tidak menstruasi lagi dalam rentang waktu 12 bulan. Wanita mulai mengalami gejala menopause pada usia 40-an, puncak terjadinya pada usia 50 tahun dimana pada masa menopause wanita sudah tidak mengalami haid lagi. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan fisik maupun psikologis.(Jusuf et al., 2023).

Menurut World Health Organization(WHO), memperkirakan di tahun 2030 akan ada sekitar 1,2 miliar wanita yang berusia diatas 50 tahun. Sebanyak 80% diantaranya tinggal di Negara berkembang dan populasi wanita menopause meningkat 3% setiap tahunnya.(Sartika et al., 2023) Sedangkan prevalensi menopause di Indonesia mencapai 14,3 juta wanita berusia antara 45 dan 55 tahun. Pada tahun 2017, jumlah penduduk Indonesia adalah 261,89 juta jiwa, dimana 130,31 juta adalah wanita, wanita berusia antara 45 dan 55 tahun, dan jumlah wanita Menopause diperkirakan mencapai 15,8 juta orang. Pada tahun 2022, terdapat 30,3 juta wanita mengalami menopause di Indonesia (Maria et al., 2023)

Menurut Prijatni & Rahayu (2016) menyatakan bahwa Wanita pascamenopause mengalami gejala menopause hampir terjadi di seluruh dunia, kira-kira 70-80% wanita Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina dan 10% di Jepang dan Indonesia. Beberapa data menunjukkan bahwa salah satu faktor di balik perbedaan angka tersebut adalah karena pola makan. Wanita Eropa dan Amerika memiliki lebih banyak estrogen daripada wanita Asia. Penurunan kadar estrogen seringkali menyebabkan gejala yang berdampak serius pada kehidupan wanita(Jalil et al., 2021). Berdasarkan data dari BPS Sulawesi Selatan jumlah wanita berusia 45-55 tahun, di tahun 2018 di Sulawesi Selatan mencapai 728.338 orang dan jumlah penduduk wanita berusia 45-55 tahun pada tahun 2019 mencapai 747.162 orang dan jumlah wanita menopause pada tahun 2023 terdapat 1.139 juta orang wanita menopause (BPS SulSel, 2023).

Dari pengambilan data awal yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi jumlah wanita berusia 50-54 tahun di tahun 2023 sebanyak 2.424 orang dan jumlah wanita berusia 55 tahun sebanyak 2.038 orang. Masalah wanita pada masa menopause yaitu melemah nya fungsi baik organ maupun alat kelamin, sehingga dapat menurunkan libido, gairah, orgasme dan masalah pelumasan, atrofi vagina seperti kekeringan vagina dan dispareunia superfisial (Quispe, 2023).sebanyak 64% wanita berusia 40 hingga 65 tahun berisiko mengalami disfungsi seksual, dengan skor yang lebih rendah pada hasrat dan minat seksual, kenyamanan, orgasme, dan kepuasan (Quispe, 2023) Kesejahteraan seksual selama menopause menjadi isu penting dan dapat menjadi tujuan yang tidak dapat dicapai oleh banyak wanita. Menurut Khani et al (2021) menyatakan disfungsi seksual pada perempuan menopause menyebabkan penurunan harga

diri, gangguan kualitas hidup, aktivitas sosial, tekanan emosional dan kesulitan dalam komunikasi perkawinan. (Quispe, 2023)

Masalah wanita pada masa menopause yaitu melemahnya fungsi baik organ maupun alat kelamin, sehingga dapat menurunkan libido, gairah, orgasme dan masalah pelumasan, atrofi vagina seperti kekeringan vagina dan dispareunia superfisial (Quispe, 2023). Sebanyak 64% wanita berusia 40 hingga 65 tahun berisiko mengalami disfungsi seksual, dengan skor yang lebih rendah pada hasrat dan minat seksual, kenyamanan, orgasme, dan kepuasan (Quispe, 2023). Kesejahteraan seksual selama menopause menjadi isu penting dan dapat menjadi tujuan yang tidak dapat dicapai oleh banyak wanita.

Menurut Khani et al (2021) menyatakan disfungsi seksual pada perempuan menopause menyebabkan penurunan harga diri, gangguan kualitas hidup, aktivitas sosial, tekanan emosional dan kesulitan dalam komunikasi perkawinan. (Quispe, 2023). Banyak perempuan yang memandang menopause sebagai pengalaman negatif. Hubungan yang merugikan dari gejala menopause dengan fungsi seksual, bagaimanapun, bisa sangat tinggi dipengaruhi oleh sikap perempuan terhadap menopause, keyakinan, dan gaya hidup mereka, dan persepsi mereka keparahan gejala menopause. Pandangan dan nilai tentang menopause dapat menyebabkan kecemasan, sehingga akan cenderung mengurangi atau bahkan menghindari aktivitas seksual atau tidak melakukan hubungan seksual, disfungsi seksual dan ketidakpuasan dalam kehidupan seksual. (Quispe, 2023)

Meningkatnya jumlah wanita menopause ini sebagai akibat bertambahnya jumlah penduduk usia lanjut dan tingginya usia harapan hidup untuk perempuan serta kesehatan masyarakat yang semakin membaik. Transformasi pada masa menopause tidak dapat dihindarkan. Dalam beberapa kondisi aktivitas seksual secara umum akan mengalami penurunan sesuai dengan bertambahnya usia. Hubungan intim akan cenderung sangat jarang sekali untuk dilakukan dan insiden kekerasan sangat sedikit terjadi akan tetapi insiden disfungsi seksual mengalami peningkatan.

Disfungsi seksual seseorang yang terasa tidak memuaskan, tidak berguna. Seorang isteri merasakan suatu keresahan yang mendalam, hampir semua wanita menopause tidak mengizinkan suaminya untuk mencari isteri lagi sebagai pemenuhan kebutuhan seksual sang suami tetapi ada juga yang memberikan izin suaminya untuk menikah lagi itupun dikarenakan oleh rasa sakit yang diderita sehingga tidak mampu lagi untuk memenuhi kebutuhan seksual suami dengan alasan merasa kasihan pada suami (Tina, 2018). Meski begitu, pasangan dapat mempersiapkan diri agar mereka mampu menghadapi transformasi dengan bijak dan menanggapi menopause dengan lebih baik, sehingga kualitas hidup yang optimal tetap terjaga.

Tenaga kesehatan harus memperkenalkan tentang menopause, perubahan yang terjadi pada masa menopause, metode mengatasi perubahan yang disebabkan oleh menopause, dan taktik menjaga keintiman hubungan suami istri

tanpa melakukan hubungan seksual (intercourse), antara lain dengan sentuhan, pujian, pelukan, dan ciuman.(Livana et al., 2020). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu-ibu tentang menopause yang mempengaruhi aktivitas seksual, sehingga dapat membantu ibu-ibu usia menopause dapat mengembangkan pengetahuannya dan dapat mengatasi perubahan aktivitas seksualnya di usia menopause serta penanganannya (Theresia Syrilla Da Cunha, 2021)

METODE PELAKSANAAN

Metode yang di gunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pemberian informasi tentang menopause, seksualitas dan gangguan fungsi seksualitas dengan cara ceramah, setelah dilakukan pemberian edukasi dilakukan sesi klarifikasi materi dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang di sampaikan fungsinya untuk mengetahui bahwa peserta pengabdian kepada masyarakat memahami dengan apa yang disampaikan

HASIL PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian Masyarakat dengan judul Pemberian *Health Education* Seksualitas Dengan Gangguan Fungsi Seksual Pada Wanita Menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi, setelah di lakukan pemberian pertanyaan maka di peroleh data terkait dengan Frekuensi Umur Wanita, Frekuensi Pendidikan Wanita, Frekuensi Menopause, Penurunan Seksualitas Menopause pada Wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2023 yaitu penyebarannya sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Wanita Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2023

Umur	n	Percent (%)
35-44 Tahun	32	50.0
45-54 Tahun	15	23.4
55-59 Tahun	17	26.6
Total	64	100.0

Sumber : Data diolah 2023.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi Umur Wanita Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar didominasi oleh Wanita yang berusia 35-44 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Wanita Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2023

Pendidikan	n	Percent (%)
SD	2	3.1
SLTP	24	37.5
SLTA	27	42.2
D3	4	6.3
S1	7	10.9
Total	64	100.0

Sumber : Data diolah 2023.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi pendidikan wanita menopause di wilayah kerja puskesmas kassi-kassi makassar didominasi oleh wanita menopause yang berpendidikan SLTA/SMA.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2023

Menopause	n	Percent(%)
Menopause Dini	32	50.0
Menopause Normal	32	50.0
Total	64	100.0

Sumber : Data diolah 2023.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi wanita menopause itu memiliki jumlah yang sama.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penurunan Seksualitas Menopause pada Wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2023

Penurunan Seksualitas	n	Percent(%)
Normal	27	42.2
Disfungsi	37	57.8
Total	64	100.0

Sumber : Data diolah 2023.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi penurunan seksualitas pada wanita menopause di wilayah kerja puskesmas kassi-kassi makassar didominasi oleh Disfungsi. Hasilnya yang didapatkan bahwa peserta yang mengikut memahami tentang materi yang di sampaikan terkait Penurunan fungsi seksual pada wanita menopause kerap dihubungkan dengan penurunan

level hormonal khususnya estrogen. Menurunnya hormone estrogen menyebabkan atrofi vagina, kekeringan vagina, penurunan elastisitas yang menyebabkan penurunan hasrat seksual yang memicu disfungsi seksual pada wanita. Hasil penelitian didapatkan fungsi seksual perempuan menopause ditinjau dari segi hasratnya ditemukan bahwa hasrat untuk melakukan hubungan seksual pada perempuan menopause itu bervariasi. Adanya perempuan menopause yang hasrat untuk melakukan hubungan seksual semakin menurun semenjak mengalami menopause karena rasa sakit yang dirasakan sehingga membuat salah perempuan menopause sudah tidak lagi melakukan hubungan seksual tapi tetap melakukan hubungan non intercourse seperti berciuman dan berpelukan dengan pasangan, perempuan menopause yang lainnya bahkan terang-terangan menunjukkan rasa enggan untuk melakukan hubungan seksual dengan pasangan dengan mengisyaratkan melalui perilaku membelakangi suami saat akan tidur. Meskipun hasrat untuk melakukan hubungan seksual tidak timbul, tapi karena adanya tujuan dan motivasi dari diri perempuan menopause tetap melakukan hubungan seksual.

Masalah seksual dan disfungsi berkorelasi dengan kondisi kesehatan lainnya, termasuk gangguan kardiovaskular, penyakit umum seperti diabetes, kebiasaan kesehatan, dan kesehatan mental uraian disfungsi seksual sudah diulas sebagian sebelumnya. Disfungsi seksual dipengaruhi asumsi dua sistem yaitu : biofisik dan psikososial. Kesalahpahaman, ketakutan akan kinerja, kecemasan tentang penolakan, dan kejadian yang memalukan atau traumatis secara seksual merupakan hambatan psikososial biasa untuk memuaskan fungsi seksual. Penyalahgunaan narkoba, alkohol, diabetes, luka fisik, dan ketidakseimbangan endokrinologis tertentu adalah penyebab biofisik disfungsi seksual. Namun yang perlu dipahami secara mendasar disfungsi seksual tidak hanya disebabkan fisiologis namun psikologis. Pada masa transisi menopause terjadi penurunan hormone estrogen dan puncaknya terjadi ketika memasuki masa menopause. Penurunan hormon ini menyebabkan atrofi pada vagina dan lebih lanjut menyebabkan lubrikasi. Kekeringan pada vagina akibat gangguan pada lubrikasi adalah salah satu konsekuensi terpenting akibat dari penurunan hormone ketika memasuki masa menopause. Penurunan lubrikasi menimbulkan ketidaknyamanan ketika berhubungan seksual dan nyeri.

KESIMPULAN

Hasil yang di dapat dari pengabdian yang dilakukan oleh tim didapatkan bahwa terjadi peningkatan pemahan peserta dalam mengenali disfungsi seksual ketika terjadi menopause. peserta yang mengikut memahami tentang materi yang di sampaikan terkait Penurunan fungsi seksual pada wanita menopause kerap dihubungkan dengan penurunan level hormonal khususnya estrogen. Menurunnya hormone estrogen menyebabkan atrofi vagina, kekeringan vagina, penurunan elastisitas yang menyebabkan penurunan hasrat seksual yang memicu disfungsi seksual pada wanita. Hasil penelitian didapatkan fungsi seksual perempuan

menopause ditinjau dari segi hasratnya ditemukan bahwa hasrat untuk melakukan hubungan seksual pada perempuan menopause itu bervariasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih atas dukungan dan Kerjasama yang telah diberikan oleh Kepala Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin dan Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah memberikan dukungan kepada kami.

PUSTAKA

- Hardjono, W., La Isa, W. M., & Dewi, I. (2020). HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI PIL DALAM PENURUNAN SEKSUAL PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS KAPASA KOTA MAKASSAR. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(1), 41–45.
- Henny Syapitri, Amila, & juneris Aritonang. (2021). METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN. www.ahlimediapress.com
- Irfana. (2021). FAKTOR DETERMINAN KEJADIAN MENOPAUSE. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
<https://play.google.com/store/books/details?id=cMQWEAAAQBAJ>
- Irnanawati. (2022). PEMBERDAYAAN IBU HAMIL TENTANG PERSIAPAN PERSALINAN DI PUSKESMAS ANTANG PRUMNAS KOTA MAKASSAR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 1(02 April), 27–31. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/abdimasberkarya/article/view/93>
- Jalil, N., Mina, W., & Isa, L. (2021). PENGARUH PRAMENOPAUSE TERHADAP HUBUNGAN SEKSUAL PADA IBU RUMAH TANGGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUDIANG RAYA. 1, 539–547.
- Jusuf, C., Leonardy, R. B., Tahir, A. M., Pakasi, S. S., Malinta, U., Calvin, J., Djakaria, N., Riana, G. M., Ginekologi, O., Hasanuddin, U., Sosial, G., & Obstetri, D. (2023). PENYULUHAN TENTANG MENOPAUSE PADA PEREMPUAN LANSIA DI PUSKESMAS MINASA UP A MENOPAUSE SOCIALIZATION TO ELDERLY WOMEN AT MINASA UP A PRIMARY HEALTH CARE. 7(2), 363–369.
- Kasim, J., & Firawati, F. (2022). PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA LANSIA PRE-MENOPAUSE DI DESA TARAWANG KABUPATEN PANGKEP. *INSAN MANDIRI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 55–60

- Livana, P., Resa Hadi, S., Terri, F., Dani, Kushindarto, & Firman, A. (2020). *INDONESIAN JOURNAL OF NURSING AND HEALTH SCIENCES*. Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences, 1(1), 37–48.
- Maria, L., Sari, R., Maria, L., & Sari, R. (2023). PADA PEREMPUAN MENOPAUSE. 13(25), 76–88.
- Menghadapi, K. W., Ciledug, K., & Tangerang, K. (2023). KESIAPAN WANITA MENGHADAPI MENOPAUSE, PENGETAHUAN, SIKAP, Dan Dukungan Keluarga. C.
- Pratiwi, L., & Liswanti, Y. (2021). SERBA-SERBI MENOPAUSE(SUDUT PANDANG TEORI DAN PENELITIAN) (D. E. Restiani (ed.); 1st ed.). <https://play.google.com/store/books/details?id=wU5QEAAAQBAJ>.
- Rahmawaty Hasan, Nur Diana Kholidah, & Siti Dina Mega. (2023). EDUKASI NILAI GIZI DAN NUTRISI MORINGA OLEIFERA BAGI IBU HAMIL DAN MENYUSUI DI WILAYAH KERJA BANYUPUTIH, SITUBONDO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 2(03 Juni), 119–123. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/abdimasberkarya/article/view/717>
- Sari, L. P., & Ishak, N. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU PREMENOPAUSE TERHADAP TINGKAT KECEMASAN DI PUSKESMAS PATTINGALLOANG MAKASSAR. *Jurnal Kebidanan Vokasional*, 5(1), 25–28
- Sebtalesy, C. Y., & Mathar, I. (2019). MENOPAUSE :KESEHATAN REPRODUKSI WANITA LANJUT USIA (1ST ED.). Uwais Inspirasi Indonesia. <https://play.google.com/store/books/details?id=uHbDDwAAQBAJ>
- Theresia Syrilla Da Cunha. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MENOPAUSE DENGAN AKTIVITAS SEKSUAL PADA MASA MENOPAUSE DI WILAYAH KELURAHAN KOTA BARU *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan ...*, 8(2), 37–47. <http://jkkmfikesunipa.nusanipa.ac.id/index.php/hlj-Unipa/article/view/80%0Ahttp://jkkmfikesunipa.nusanipa.ac.id/index.php/hlj-Unipa/article/viewFile/80/72>
- Victor, trismanjaya hulu. (2019). ANALISIS DATA STATISTIK PARAMETRIK APLIKASI SPSS DAN STATCAL (SEBUAH PENGANTAR UNTUK KESEHATAN).
- Zakariah, M. A., & Afriani, V. (2021). ANALISIS STATISTIK DENGAN SPSS UNTUK PENELITIAN KUANTITATIF (M. A. ZAKARIAH (ED.); 1ST ED.). Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah. <https://play.google.com/store/books/details?id=4Vs3EAAAQBAJ>